

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan ketika terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (*World Health Organization*), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Tekanan darah tinggi jika lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Tarigan et al., 2018). Peningkatan tekanan darah dengan jangka waktu yang berkepanjangan dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal, jantung dan otak apabila tidak dilakukan pengobatan secara dini (Sofiana et al., 2018). Hipertensi merupakan faktor risiko penting untuk penyakit neurologis (Surayitno & Huzaimah, 2020).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, satu dari tiga orang di dunia menderita hipertensi (World Health Organization, 2020). Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan dengan jumlah 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% (Riskesdas, 2018). Data Riskesdas 2019 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11.

Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 13,4%, Kalimantan Selatan sebesar 13,3%, dan Sulawesi Barat sebesar 12,3% (Risikesdas, 2019). Penderita hipertensi di Provinsi Bali yang di dapat melalui hasil pengukuran umur ≥ 18 Tahun yaitu 29,97% dengan jumlah 11.242 orang (Risikesdas, 2018). Prevalensi penderita hipertensi di Provinsi Bali yang di dapat melalui hasil pengukuran umur ≥ 18 Tahun yaitu 29,97% dengan jumlah 11.242 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Data Prevalensi penderita hipertensi tahun 2019 yang di dapat melalui pengukuran penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun berjumlah 820.878 penderita (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020 prevalensi tertinggi berdasarkan pengukuran tekanan darah pada tahun 2020 terdapat di Kota Denpasar yaitu 175.821 penderita dan prevalensi terendah berdasarkan pengukuran tekanan darah tinggi terdapat di kabupaten badung dengan jumlah kasus 9.611 penderita (Dinkes Provinsi Bali, 2020). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2022 di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2020 prevalensi hipertensi berdasarkan pengukuran tekanan darah tinggi berusia ≥ 15 tahun di Desa Padangsambian Kelod terdapat 5.207 penderita dan yang mendapatkan pelayanan kesehatan terdapat 319 penderita. Tahun 2021 prevalensi hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan di Desa Padangsambian Kelod terdapat 346 penderita menurut pengukuran darah tinggi berusia ≥ 15 tahun.

Perilaku pertolongan kesehatan merupakan perbuatan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau penduduk guna mencari kesembuhan. Perilaku pertolongan kesehatan dalam masyarakat beragam, dan respon seseorang ketika sakit adalah tidak melakukan tindakan atau tidak melakukan apa-apa (*no action*), mengobati sendiri (*self treatment*), mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan tradisional (*traditional remedy*), membeli obat-obatan di warung obat (*chemist shop*), mencari kesehatan ke fasilitas kesehatan modern yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga nonpemerintah (*public medicin*), serta mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang disediakan oleh praktek dokter (*private medicine*) Tindakan mencari pengobatan memerlukan perhatian karena dapat menyebabkan seseorang menerima pengobatan yang tidak tepat dan menunda diagnosis. (Salasi et al., 2021).

Dampak yang terjadi jika penderita hipertensi tidak mengetahui perilaku pertolongan kesehatan atau tidak melakukan pengobatan apapun dapat mengakibatkan komplikasi. Padahal penderita hipertensi memerlukan pertolongan kesehatan jangka panjang untuk mengontrol tekanan darah tinggi dan menghindari komplikasi yang akan terjadi jika tidak ada pertolongan kesehatan (*health seeking behavior*). Pilihan dalam mengatasi kesehatan memunculkan hasil yang berbeda-beda sehingga berdampak pada perilaku pertolongan kesehatan pada penderita hipertensi (Nonasri, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Salasi et al., (2021) tentang gambaran perilaku pertolongan kesehatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas

Rejosari Kota Pekanbaru. Diketahui bahwa mayoritas responden berobat ke *public medicine* yaitu sebanyak 31 orang responden (44,3%). Menemukan bahwa terdapat 10 orang responden (14,3%) yang tidak melakukan apa-apa. Penelitian yang dilakukan oleh Febtrina et al., (2021) bahwa sebanyak 28 orang (90,3%) responden dengan akses pelayanan kesehatan. Hasil yang memiliki perilaku pertolongan kesehatan yang baik, serta 3 orang (9,7%) responden dengan akses pelayanan kesehatan yang mudah memiliki perilaku pertolongan kesehatan buruk. Terdapat 5 orang (16,7%) responden memiliki akses pelayanan kesehatan yang sulit dan perilaku pertolongan kesehatan yang baik. Responden sebanyak 25 orang (83,3%) yang memiliki akses pelayanan kesehatan yang sulit dengan perilaku pertolongan kesehatan yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, pentingnya memahami perilaku pencarian pertolongan kesehatan pada penderita hipertensi. Oleh karna itu, peneliti dapat mengetahui Gambaran Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi di Desa Padangsambian tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka didapatkan rumusan masalah peneliti ini yaitu “Bagaimanakah Gambaran Perilaku Pertolongan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Perilaku Pertolongan Kesehatan Pada Pasien Hipertensi Di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022
- b. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan umur di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022
- c. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022
- d. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022
- e. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan pekerjaan di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022
- f. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan status pernikahan di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022

- g. Mengidentifikasi Perilaku Pertolongan Kesehatan pada penderita hipertensi berdasarkan tekanan darah di Desa Padangsambian Kelod Tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat diantaranya dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku pertolongan kesehatan pada penderita hipertensi di Desa Padangsambian Kelod tahun 2022.

2. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan mengenai perilaku pertolongan kesehatan pada penderita hipertensi.

3. Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah agar penelitian dapat memberikan gambaran nyata bagi peneliti dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang keperawatan jiwa.